

CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI PADA CHANNEL YOUTUBE DAFFA GITA PERIODE 2022 (KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)

Misbah Priagung Nursalim¹✉, Aswati Zakiyah²

^{1,2} Fakultas Sastra, Universitas Pamulang

✉e-mail: dosen00942@unpam.ac.id.com

Abstract

*This research was conducted to examine the use of code mixing in communication on the Daffa Gita YouTube channel for the 2022 period. The focus of this code-mixing research was on the conversations contained in the videos on the channel. This research uses descriptive qualitative research methods to describe the phenomenon of code mixing in communication. The object of research is speech which includes linguistic units and their causal factors. The research data comes from the Daffa Gita YouTube video for the 2022 period. The author uses listening data collection techniques and the *katat* technique as a follow-up technique. The theory used to identify is code mixing. This research has important relevance in understanding the phenomenon of code-mixed communication in the context of YouTube culture and social media. The 42 data collected were then classified according to the form of code mixing. The research results found that there are 5 forms of code mixing. Of the 42 existing forms of code mixing, 20 are word form code mixing forms, 02 are idiom code mixing forms, 08 are phrase code mixing forms, 05 are clause form code mixing forms, 07 are repetition forms, and the following are code mixing factors. The factors causing code mixing in the Daffa Gita YouTube channel are (1) Role identification, (2) Variety identification, and (3) The desire to explain and interpret.*

Keywords: *code-mixing, code-mixing forms, causal factors, daffa*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penggunaan campur kode dalam komunikasi pada kanal YouTube Daffa Gita Periode 2022. Fokus penelitian campur kode ini pada percakapan yang terdapat dalam video-video di kanal tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan fenomena campur kode dalam komunikasi. Objek penelitian berupa tuturan yang meliputi satuan kebahasaan serta faktor penyebabnya. Data penelitian berupa dari video youtube Daffa Gita periode 2022. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data simak dan teknik catat sebagai teknik lanjutannya. Teori yang digunakan untuk mengidentifikasi yaitu campur kode. Penelitian ini memiliki relevansi yang penting dalam memahami fenomena komunikasi campur kode dalam konteks budaya dan media sosial YouTube. Data yang terkumpul sebanyak 42 data kemudian diklasifikasi sesuai bentuk campur kodenya. Hasil penelitian menemukan Terdapat 5 bentuk Campur Kode. Dari 42 Bentuk kode yang ada, 20 bentuk campur kode bentuk kata, 02 Bentuk campur kode idiom, 08 Bentuk campur kode frasa, 05 Bentuk campur kode bentuk klausa, 07 Bentuk pengulangan, dan Berikut ini faktor campur kode. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam cahnnel YouTube Daffa Gita, yaitu (1) Identifikasi Peranan, (2) Identifikasi Ragam, dan (3) Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Kata kunci: *campur kode, bentuk campur kode, faktor penyebab, daffa gita*

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat penting dalam proses komunikasi antar manusia. Dimana dapat terjadi ketika memiliki lawan bicara. Suandi (dalam Wirawan, 2021:17) menyatakan bahwa bahasa

merupakan suatu genetis yang terdapat pada manusia. Hal ini menjadikan manusia unik dalam kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran, perasaan, pesan, dan informasi secara kompleks dan abstrak; baik itu

dalam interaksi antar individu atau antar kelompok, Mumtaz (dalam Solekudin, 2022:242). Sependapat dengan Saddhono (dalam Wirawan, 2021:17) Hal ini menunjukkan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan orang. Dengan menggunakan bahasa, seseorang dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan perasaannya secara langsung kepada orang lain.

Hoed (2011: 219) mengatakan bahwa komunikasi antar budaya terjadi apabila dua pihak yang berbeda kebudayaannya berinteraksi. Setiap peserta tutur perlu memahami budaya satu sama lain agar dapat melakukan komunikasi antar budaya secara baik dan efektif. Dalam konteks ini, bahasa menjadi penting dalam proses komunikasi manusia, yang memungkinkan informasi, pengetahuan, dan kekuatan kecil menjadi sangat penting dalam komunikasi dan pertukaran pengetahuan. Anderson (dalam Suprpto, 2018:14). Dapat disimpulkan dalam sebuah Komunikasi yang efektif dapat tercapai jika sebuah pesan yang disampaikan berhasil mencapai penerima dengan pemahaman yang sama (Wisman, 2017:647).

Nababan (1993:27) mengatakan bahwa orang yang sering menggunakan dua bahasa dalam percakapannya disebut bilingual. Bilingualisme dalam konteks bahasa Indonesia dapat disebut sebagai kedwibahasaan. Ini merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa dengan tingkat kemahiran yang setara atau hampir setara. Seorang individu yang bilingualisme memiliki kemampuan dalam memahami, berbicara, membaca, dan menulis dalam dua bahasa yang berbeda. Chaer dan Agustina (2014:84-86) menjelaskan istilah bilingualisme mengacu pada

kemampuan dan penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam interaksinya dengan orang lain. Seseorang yang bilingual mampu menggunakan dua bahasa secara bergantian tergantung pada konteks dan situasi komunikasi. Untuk dapat menggunakan dua bahasa, seseorang harus memiliki penguasaan terhadap kedua bahasa tersebut. Bilingualisme mengacu pada penggunaan dua bahasa secara bergantian oleh seorang penutur dalam interaksinya dengan orang lain. Secara kesimpulan, bilingualisme terjadi ketika seseorang dapat menguasai bahasa ibu (B1) serta memiliki pengetahuan terhadap bahasa lain (B2), baik sedikit maupun secara penuh. Dalam masyarakat bilingual atau multilingual, sering terjadi peristiwa campur kode. Artinya, dalam situasi tertentu, seseorang dapat menggunakan dua bahasa atau lebih dalam komunikasi sehari-hari.

Suwito (dalam Dahniar, 2023:57) mengatakan Campur kode merupakan penggunaan dua bahasa diman dalam komunikasi seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa atau unsur bahasa dari bahasa yang berbeda dalam ujarannya. Hal ini bisa terjadi dalam percakapan sehari-hari, Dalam campur kode, orang menggunakan unsur bahasa dari dua atau lebih bahasa secara bersamaan, yang bisa mencakup kata, frasa, atau bahkan kalimat lengkap dari bahasa yang berbeda. Dengan kata lain campur kode penggunaan lebih dari satu bahasa degan saling memasukan unsur bahasa satu ke dalam bahasa lain secara konsisten, dalam irmayani (2005;13). Campur kode ini ada yang berupa campur kode ke dalam dan campur kode keluar. Campur ke dalam adalah campur kode yang berasal dari bahasa asli (bahasa ibu) dengan segala variasinya. Sedangkan campur kode keluar adalah campur kode

yang berasal dari bahasa asing dalam Simatupang (2018:3), Campur kode terjadi ketika ada kata yang tepat untuk menggantikan bahasa yang digunakan, sehingga orang menggunakan kata dari bahasa daerah atau bahasa asing sebagai pengganti Jendra (dalam Nurlianiati, 2019:5).

Nababan (dalam Yanti, 2020:101) mengatakan bahwa campur kode terjadi apabila dua pihak yang berbeda menggunakan dua atau lebih ragam bahasa dalam berkomunikasi, Campur kode merupakan fenomena yang semakin relevan dan semakin terlihat dalam konteks perkembangan budaya dan interaksi antar budaya. Fenomena ini terjadi ketika bahasa yang berbeda digunakan bersama-sama dalam percakapan atau komunikasi. Perkembangan teknologi yang pesat dan adanya berbagai *platform* seperti YouTube telah mempengaruhi fenomena campur kode.

Platform YouTube menjadi wadah bagi para kreator konten untuk berbagi karya mereka dengan audiens global. Dengan populernya YouTube, Youtube salah satu platform media sosial yang sangat populer, Annur (Dilansir dari website, 2023) menyatakan bahwa pengguna youtube di Indonesia saat ini mencapai 189 juta penggun. Youtube menyediakan saluran atau channel beragam dengan berbagai konten menarik. Diantaranya, Channel YouTube Daffa Gita telah mencapai popularitas yang signifikan selama periode 2022.

Daffa Gita seorang YouTuber Indonesia memiliki channel dengan konten tentang kecantikan, fashion, dan menceritakan kehidupan sehari-hari. Daffa Gita kerap mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris dan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia dalam komunikasinya.

Hal ini menegaskan bahwa bahasa bukanlah batasan, tetapi justru menjadi alat untuk menyatukan dan menghubungkan orang dari berbagai belahan dunia.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena fenomena campur kode di masyarakat menjadi hal yang lumrah. Penelitian ini menganalisis bentuk campur kode yang digunakan oleh pemeran dalam kanal Youtube Daffa Gita. Selain mengkaji faktor penyebabnya juga mengkaji faktor-faktor terjadinya campur kode dalam dialog YouTube Daffa Gita pada periode 2022. Kecenderungan pengguna campur kode dalam setiap video yang ditayangkan oleh kanal Daffa Gita memerlukan pemahaman mengenai bentuk-bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2013:13) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan sebuah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data adalah sumber informasi yang akan Data penelitian berupa dialog yang terdapat pada kanal Youtube Daffa Gita selama tahun 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik simak dan teknik catat. Mahsun (2017:267) yang menjelaskan bahwa teknik simak merupakan metode yang diperoleh dengan cara menyimak pada penggunaan bahasa. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengklasifikasian data untuk mengelompokkan data Berdasarkan jenisnya. Setelah dilakukan pengklasifikasian, penulis menganalisis data untuk menemukan bentuk campur

kodenya. Setelah bentuk campur kode ditemukan dalam analisis, penulis mencari faktor penyebab campur kode dengan melihat konteks terjadinya campur kode dalam tuturan.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Campur Kode

a. Campur Kode Bentuk Kata

Data 01

“*Aku di sini jadinya cosplay jadi patung*”

Data tersebut terdapat dalam video dengan tema *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya di Mall Auto Kalap* yang ditayangkan pada tanggal 24 November 2022. Pada data tersebut terdapat campur kode yaitu penyisipan kata *cosplay*. Kata *cosplay* yang artinya sebuah kegiatan seseorang mengenakan kostum. Dalam percakapan tersebut penutur sedang melihat-lihat lalu lawan tutur menyuruh penutur untuk mencoba menjadi patung (*Cosplay*). Dari situlah terjadinya campur kode yang diman memasukan kata selain Bahasa Indonesia.

Data 02:

“*Keadaannya sudah better*”.

Data tersebut juga terdapat dalam video *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya di Mall Auto Kalap*. Tuturan tersebut terdapat campur kode karena adanya penyisipan kata *better*, Kata *better* yang berarti lebih baik atau keadaannya sudah baik. Hal ini dapat terjadi saat penutur memasukan bahasa lain selain bahasa Indonesia untuk mengungkapkan makna atau nuansa tertentu yang dianggap lebih tepat atau menarik.

Data 03

“*Cocok banget buat orang introvert*”

Data tersebut terdapat video *Malam Hari di Rumah Baru, Ngapain Aja Yaaa,,,*. Video tersebut ditayangkan pada 18 September 2022. Tuturan tersebut terdapat campur kode karena adanya penyisipan kata *introvert*. Kata *introvert* mengacu pada sifat seseorang yang cenderung lebih tertutup, pemalu, dan lebih suka menyendiri daripada berinteraksi dengan banyak orang. Hal ini terjadi karena pengaruh dari latar belakang budaya, kebiasaan, atau lingkungan sosial penutur.

Data 04

“*Kita otw dulu ya, Guys*”

Tuturan tersebut terdapat pada video *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya di Mall Auto Kalap*. Pada kalimat di atas penutur sedang membicarakan keberangkatannya ke mall, dalam kalimat di atas terdapat kata *otw* yang merupakan kependekan dari frasa *on the way* dalam bahasa Inggris yang berarti sedang dalam perjalanan atau menuju suatu tempat. Ada juga kata *Guys* yang dalam bahasa Inggris berarti kawan. Kalimat tersebut mengandung campur kode berupa kata.

Data 05

“*Ayo Beb, mangan*”

Dalam video *Waktunya masak besar buat putu puspa, cocok ga ya masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Dalam kalimat di atas di atas merupakan campur kode dalam bentuk kata. Kata *beb* sebenarnya berasal dari bahasa Inggris dan memiliki arti panggilan sayang, namun dalam konteks tersebut, kata *beb* digunakan dalam konteks mengajak makan bareng dengan lawan tutur

Data 06

“*Frame-nya tidak ada yang cocok. Next aja*”

Pada video Hayuk mulai belanja perabotan rumah baru. Super seru, yang ditayangkan pada 04 September 2022, Dalam kalimat di atas merupakan contoh campur kode dalam bentuk penggabungan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Kata *frame* berasal dari bahasa Inggris, yang mengacu pada bingkai. Kata *next* berasal dari bahasa Inggris, yang berarti *berikutnya* atau *selanjutnya*. Jadi, dalam kalimat tersebut terdapat bentuk campur kode antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan bahwa percakapan itu tidak ingin dilanjutkan.

Data 07

Gendeng, Rek, mahal banget

Dalam video Beli Buah Mahal Banget, Tapi Rasanya Kok Gini. Yang ditayangkan pada 6 Desember 2022. Dalam kalimat di atas *Gendeng* merupakan bahasa Jawa yang berarti *gila* atau tidak normal. Frasa *mahal banget* dalam bahasa Indonesia berarti *sangat mahal*. Jadi, dalam kalimat tersebut terdapat campur kode antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia untuk mengungkapkan bahwa sesuatu itu sangat mahal.

Data 08

Suwe mommys

Dalam video *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya di Mall Auto kalap*, yang ditayangkan pada tanggal 24 November 2022. Dalam kalimat di atas merupakan campur kode dalam bentuk kata. Kata *suwe* berasal dari bahasa Jawa yang berarti lama atau sudah lama. Sedangkan *mommys* merupakan bentuk bahasa Inggris dari kata *mommy* yang berarti ibu dalam bahasa Indonesia.

Dalam kalimat tersebut, terjadi campur kode antara bahasa Jawa dan bahasa Inggris untuk mengungkapkan bahwa ibu-ibu sudah lama tidak berkumpul atau bertemu.

Data 09

“*Jadi mau finishing vlog buat besok*”

Dalam video *Malam Hari Di Rumah Baru Ngapain Aja Ya*, yang ditayangkan pada tanggal 18 September 2022. Dalam kalimat di atas merupakan campur kode dalam bentuk kata. Kata *finishing* berasal dari bahasa Inggris yang berarti menyelesaikan atau selesai. Sedangkan vlog merupakan singkatan dari video blog yang berarti membuat video, dalam bahasa Indonesia. Dalam kalimat tersebut, terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk mengungkapkan bahwa mau menyelesaikan sebuah video yang ingin diselesaikan.

Data 10

“*Iya, sekarang Gita lagi hunting piring juga*”

Dalam video *Hayuk Mulai Belanja Perabotan Rumah Baru, Super Seru*, yang ditayangkan pada tanggal 04 September 2022. Dalam kalimat di atas merupakan campur kode dalam bentuk kata. Kata *hunting* berasal dari bahasa Inggris yang berarti berburu atau mencari. Kata *hunting* mengacu pada sebuah aktivitas gita yang sedang berburu sebuah piring-piring cantik. Dalam kalimat tersebut, terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk mengungkapkan bahwa pencarian atau mencari sebuah piring-piring cantik.

Data 11

“*Nantinya dempul terlalu putih*”

Dalam video *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya Di Mall Auto Kalap*, yang ditayangkan pada tanggal 24 November 2022. Kata *dempul* berasal dari bahasa Jawa yang berarti tampak *tebal* atau *tidak merata*. Kata *dempul* mengacu pada sebuah aktivitas gita yang sedang *make up* untuk berbelanja agar terlihat cantik namun penutur mengejek lawan tutur dengan berkata seperti itu. Dalam kalimat tersebut, terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa untuk mengungkapkan bahwa *make up* tidak perlu berlebihan.

Data 12

“*Itu busui friendly*”

Dalam video *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya Di Mall Auto Kalap*, yang ditayangkan pada tanggal 24 November 2022. Terjadinya peristiwa campur kode, yaitu penyisipan kata *friendly*. Kata *friendly* yang artinya seseorang yang ramah atau mudah bergaul. Dalam situasi tersebut, penutur mengacuhkan penampilan penutur yang sedang memilih baju, lalu terlihat baju khusus untuk ibu hamil. Dari situlah terjadinya campur kode yang diman memasukkan kata selain Bahasa Indonesia.

b. Campur Kode Bentuk Frasa

Data 01

“*Masih banyak baju yang belum di-shortir*”

Kata *masih banyak baju* dalam bahasa Indonesia menggambarkan jumlah baju yang masih perlu diurus. Sementara itu, kata *shortir* dalam bahasa Inggris merujuk pada tindakan mengurutkan atau memilah-milah. Dalam hal itu kalimat di atas menggabungkan unsur bahasa yang berbeda untuk memberikan informasi

yang lebih spesifik. Hal ini dapat menciptakan variasi dan keunikan dalam penggunaan bahasa, serta memberikan hal yang berbeda dalam percakapan.

Data 02

“*Tangannya invisible*”

Kata *tangan* dalam bahasa Indonesia merujuk pada bagian tubuh manusia yang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas. Sementara itu, kata *invisible* berasal dari bahasa Inggris dan menggambarkan sesuatu yang tidak terlihat atau tidak tampak secara fisik. Hal ini bisa merujuk pada penggunaan istilah tersebut secara kiasan untuk menggambarkan keadaan atau situasi tangan seseorang yang tidak terlihat atau tidak dapat dilihat dengan jelas.

Data 03

“*Kita OTW dulu ya, Guys*”

Dalam video *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya Di Mall Auto Kalap* yang ditayangkan pada tanggal (24 November 2022), terdapat bentuk singkatan atau frasa. *OTW* adalah singkatan dari *on the way* yang berarti sedang dalam perjalanan atau akan segera berangkat. *Guys* adalah frasa bahasa Inggris yang digunakan secara umum untuk merujuk kepada sekelompok orang, dalam konteks ini merujuk kepada orang-orang yang diajak bergerak bersama.

Data 04

“*Ini dia, hidden gems ya*”

Dalam video Malam hari ini di rumah baru ngapain aja ya, yang ditayangkan pada tanggal 18 September 2022. Dalam kalimat tersebut terdapat campur kode berbentuk Frasa, yang diman kata *hidden gems* merupakan ungkapan dalam bahasa Inggris yang secara harfiah berarti

permata tersembunyi. Kata *hidden gems* biasanya digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang jarang diketahui atau diakui oleh banyak orang, tetapi memiliki nilai atau keistimewaan yang luar biasa.

Data 05

“*Itu busui friendly*”

Dalam kalimat di atas terdapat bentuk campur kode dalam bentuk frasa. Kata *busui* merupakan bentuk frasa akronim. Frasa *busui* yang merupakan singkatan dari ibu menyusui serta dalam bahasa Inggris *friendly* yang berarti ramah. konteks untuk menggambarkan apakah suatu tempat, produk, atau layanan dapat dengan nyaman digunakan oleh ibu yang sedang menyusui.

Data 06

“*Belum sarapan ket mau*”

Dalam video Akhirnya *Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya di Mall Auto Kalap* yang ditayangkan pada tanggal 24 November 2022, terdapat campur kode frasa. Dalam kalimat tersebut, terdapat penggunaan frasa *ket mau* yang dimaksudkan untuk mengungkapkan arti sejak tadi atau dari tadi. Frasa tersebut berasal dari kata *kawit mau*. Frasa *ket mau* mengekspresikan keinginan atau niat untuk makan. Dalam konteks ini, frasa tersebut dapat dimaknai bahwa penutur dan lawan tutur menyadari bahwa sejak tadi mereka belum makan.

Data 07

“*Ini first time*”

Dalam video Akhirnya *Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya di Mall Auto Kalap*. yang ditayangkan pada tanggal 24 November 2022, Dalam konteks *Ini first time* yang berarti Ini pertama kali. Frasa tersebut menggabungkan bahasa Inggris

first time frasa first time yang aman hal ini sering digunakan untuk mengekspresikan pengalaman pertama kali.

Data 08

“*Ini loh wanset*”

Dalam kalimat di atas memiliki bentuk frasa, yaitu ini loh. ini loh merupakan ekspresi yang digunakan untuk menunjukkan atau mengarahkan perhatian pada sesuatu. Sedangkan *wanset* merupakan singkatan dari *want to see* dalam bahasa Inggris yang berarti mau melihat. Hal ini Untuk menyatakan keinginan atau minat untuk melihat sesuatu.

c. Campur Kode Bentuk Klausa

Data 01

“*Extrovert kelebihan*”

Dalam kalimat di atas bisa dibilang campur kode bentuk karena terdapat penggunaan campur kode dalam bentuk klausa. Kata *extrovert* merujuk pada seseorang yang aktif dan kata kelebihan dalam bahasa yang berarti keunggulan atau hal positif yang dimiliki seseorang atau sesuatu. Dengan demikian, menunjukkan penggunaan gabungan bahasa dalam satu unit frasa atau kalimat untuk mengungkapkan sifat kepribadian yang ekstrover dan menggambarkan keunggulan yang dimiliki oleh individu tersebut.

Data 02

“*Yang sini nelen ludah*”

Dalam video *Waktunya Masak Besar Buat Putu Puspa, Cocok Ga Ya Masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Klausa Yang sini merujuk pada orang atau pihak yang berada di dekat atau dalam lingkungan

tertentu. Kata *nelen* berasal dari bahasa Jawa yang berarti menelan. Dan kata *ludah* merujuk pada air liur atau saliva yang dihasilkan dalam mulut. Dalam percakapan di atas bahwasanya penutur sedang berbicara dengan lawan tutur yang dimana letaknya ada disebelah lawan tutur.

Data 03

“*ngomongnya kebanyakan nasi*”

Dalam video *Waktunya Masak Besar Buat Putu Puspa, Cocok Ga Ya Masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Data tersebut memiliki subjek berupa *ngomong-nya* yang mengacu pada cara atau gaya berbicara seseorang, dan predikat *kebanyakan nasi* yang menyatakan bahwa orang tersebut sering atau cenderung membicarakan atau menyebutkan nasi dalam percakapan.

Data 04

“*Lihat in habis nasinya*”

Dalam video *Waktunya Masak Besar Buat Putu Puspa, Cocok Ga Ya Masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Klausa mengandung subjek *lihat in* yang berarti melihat dengan menggunakan bentuk bahasa gaul, dan predikat *habis nasinya* yang menyatakan bahwa nasi tersebut habis atau selesai dimakan. Dalam konteks ini, klausa tersebut menyampaikan informasi bahwa makanannya habis.

Data 05

“*Intinya masakan ini enak*”

Dalam video *Waktunya Masak Besar Buat Putu Puspa, Cocok Ga Ya Masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Klausa ini terdiri dari subjek *masakan ini*, yang merujuk

pada masakan yang sedang dibicarakan, dan predikat *enak*, yang menggambarkan sifat atau keadaan dari makanan tersebut. Dalam konteks ini, klausa tersebut menyampaikan informasi bahwa makanan tersebut memiliki rasa yang enak.

d. Campur Kode Bentuk Idiom

Data 01

“*Masih banyak baju yang belum di-shortir*”

Kata *masih banyak baju* dalam bahasa Indonesia menggambarkan jumlah baju yang masih perlu diurus. Sementara itu, kata *shortir* dalam bahasa Inggris merujuk pada tindakan mengurutkan atau memilah-milah. Dalam hal itu kalimat di atas menggabungkan unsur bahasa yang berbeda untuk memberikan informasi yang lebih spesifik. Hal ini dapat menciptakan variasi dan keunikan dalam penggunaan bahasa, serta memberikan hal yang berbeda dalam percakapan.

Data 02

“*Tangannya invisible*”

Kata *tangan* dalam bahasa Indonesia merujuk pada bagian tubuh manusia yang digunakan untuk melakukan berbagai aktivitas. Sementara itu, kata *invisible* berasal dari bahasa Inggris dan menggambarkan sesuatu yang tidak terlihat atau tidak tampak secara fisik. Hal ini bisa merujuk pada penggunaan istilah tersebut secara kiasan untuk menggambarkan keadaan atau situasi di mana tangan seseorang tidak terlihat atau tidak dapat dilihat dengan jelas.

e. Campur Kode Bentuk Pengulangan

Data 01

“*Isuk-isuk wes ngopi, Guys*”

Dalam video *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya Di Mall Auto Kalap*, yang dirilis pada tanggal 24 November 2022. Pada kutipan di atas kata isu berasal dari bahasa Indonesia yang berarti masalah atau berita, Dalam campur kode pengulangan, terdapat pengulangan kata *isuk-isuk*. Hal ini mencerminkan pengaruh budaya dan kebiasaan minum kopi dalam percakapan sehari-hari.

Data 02

“*Aku di sini jadinya cosplay jadi patung*”

Dalam video *Akhirnya Diajak Suami Shopping Baju Sepuasnya di Mall Auto Kalap*, yang ditayangkan pada tanggal 24 November 2022, Pada kutipan kata kata *Cosplay* berasal dari bahasa Inggris yang berarti patung. Sementara kata patung berasal dari bahasa Indonesia yang artinya bentuk tiruan manusia. Dalam campur kode pengulangan, terdapat pengulangan kata *Cosplay* dan penggunaan kata-kata dalam bahasa Inggris seperti patung yang digabungkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan pengaruh budaya dan kebiasaan bercanda yang umum di Indonesia.

Data 03

“*Buk-buk, rondo royal ada?*”

Dalam video *Hayuk Mulai Belanja Perabotan Rumah Baru. Super Seru* yang dirilis pada 04 September 2022. Pada kutipan di atas kata *buk* yang berarti ibu. sementara kata *rondo royal* berasal dari bahasa Jawa yang berarti tape goreng makanan khas Jawa, Dalam campur kode pengulangan, terdapat pengulangan kata *buk* dan penggunaan kata-kata dalam bahasa Jawa seperti *rondo royale* yang digabungkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan upaya untuk

melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya.

Data 04

“*Kleting ya biar cucok biar bagus ya, Guys*”

Dalam video *Waktunya Masak Besar Buat Putu Puspa, Cocok Gak Ya Masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Dalam kalimat di atas terdapat bentuk campur kode pengulangan, pada kalimat *biar cowok biar bagus*, terdapat pengulangan kata *biar*. Kata *biar* digunakan dua kali berturut-turut untuk menekankan harapan agar sesuatu menjadi cocok dan bagus. Pengulangan kata *biar* ini memberikan penegasan dan efek yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan.

Data 05

“*Dikit-dikit atlet IKNAI ini tahu punya*”

Dalam video *Waktunya Masak Besar Buat Putu Puspa, Cocok Gak Ya Masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Dalam kalimat di atas terdapat bentuk campur kode pengulangan, pada kalimat *dikit-dikit*, terdapat pengulangan kata *dikit*. Kata *dikit* digunakan dua kali berturut-turut untuk meyakinkan lawan tutur. Pengulangan kata *dikit* ini memberikan penegasan dan efek yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan.

Data 06

“*Ayo, Beb mangan, Beb*”

Dalam video *Waktunya Masak Besar Buat Putu Puspa, Cocok Gak Ya Masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Dalam kalimat di atas terdapat bentuk campur kode pengulangan, pada kata *Beb*, terdapat pengulangan kata *Beb* yang berarti sayang. Kata *Beb* digunakan untuk

panggilan kepada yang tersayang merujuk kaya *Baby*. Kata *Beb* digunakan dua kali berturut-turut untuk meyakinkan lawan tutur. Pengulangan kata *beb* ini memberikan penegasan dan efek yang lebih kuat pada pesan yang ingin disampaikan.

Data 07

“No, no hubungannya mabuk sama ini”

Dalam video *Waktunya Masak Besar Buat Putu Puspa, Cocok Gak Ya Masakannya??*, yang ditayangkan pada tanggal 23 April 2022. Dalam kalimat di atas terdapat bentuk campur kode pengulangan, pada kata *no, no*, terdapat pengulangan kata *no* yang berarti tidak, dimana *no* digunakan untuk menolak keinginan atau menangis perkataan Kata *no* digunakan dua kali berturut-turut untuk meyakinkan lawan tutur. Pengulangan kata *no* ini memberikan penegasan bahwasanya apa yang penutur ucapkan tidak sesuai dengan apa yang dia rasakan.

Faktor Terjadinya Campur Kode

a. Identifikasi Peranan

Dalam kalimat “*Buk, buk, rondo royal ada?*” terdapat bentuk campur kode pengulangan. Dalam Kata *buk* digunakan dalam bahasa Indonesia dengan makna ibu, sedangkan kata *rondo royal* berasal dari bahasa Jawa yang berarti tape goreng, sebuah makanan khas Jawa. Dalam campur kode pengulangan ini, terdapat pengulangan kata *buk* dan penggunaan kata-kata dalam bahasa Jawa seperti *rondo royale* yang digabungkan dengan bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode ini mencerminkan upaya untuk melestarikan kebudayaan dan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Hal ini dapat membuat komunikasi lebih kaya dan merangkul keberagaman budaya

yang ada. Semoga penjelasan ini bisa lebih jelas dan mudah dipahami.

b. Identifikasi Ragam

Campur kode pada kalimat “*Wedeh, gajeng kek sopo*” termasuk dalam bentuk campur kode berupa campuran bahasa sehari-hari dan kosakata atau istilah slang. Dalam hal ini, campur kode terjadi antara penggunaan bahasa sehari-hari dalam kata-kata seperti *wedeh* (ekspresi keterkejutan) dengan penggunaan istilah slang seperti *gajeng* (menarik atau keren) dan *sopo* (pengganti siapa dalam bahasa Jawa). Campur kode ini menciptakan gaya bahasa yang santai dan menggabungkan unsur-unsur dari berbagai variasi bahasa dan ragam bahasa.

c. Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan

Dalam video *Setelah dua tahun gak ketemu akhirnya putu puspa main kerumah!!! Super Happy*, yang ditayangkan pada tanggal 22 April terdapat kalimat

“*Aku punya peraturan, seng kalah ngombe saiki, seng kedua kali kalah maneh, tukeke makanan, ben follower daffa gita ngerti, neng draf ku ono piro niki*”

Kalimat di atas menyatakan bentuk keinginan menjelaskan dan menafsirkan suatu peraturan atau aturan. Campur kode ini terjadi melalui penggabungan kata-kata dari bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kalimat di atas terdapat, klausa *Seng Kalah Ngombe Saiki* bahasa Jawa yang berarti yang pertama kalah minum sekarang, sedangkan klausa *yang kedua kali kalah maneh* juga berasal dari bahasa Jawa dan berarti yang kedua kali kalah lagi. Ungkapan kedua digunakan untuk menyampaikan aturan atau

ketentuan mengenai urutan atau giliran mengkonsumsi minuman.

Selanjutnya, frasa *Tukoke* Makanan merupakan bentuk gabungan kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Penggabungan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia tersebut untuk mengungkapkan keinginan atau kebiasaan menikmati makanan dengan semangat dan kecerdasan.

Klausa *ben follower Daffa Gita ngerti* yang berarti saya pengikut Daffa Gita yang mengerti. yang dimana dalam kalimat tersut menginginkan penggemar memahami apa yang disampaikan pada penutur. Klausa *neng draf ku ono piro niki* berasal dari bahasa Jawa yang berarti *di draf saya ada berapa ini*. Hal ini mengungkapkan keinginan untuk mengetahui atau menafsirkan jumlah atau isi dalam sebuah naskah atau draf tertentu.

Dengan menggunakan campur kode dalam bentuk keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan, kalimat tersebut mencerminkan upaya untuk menggabungkan unsur-unsur bahasa Jawa dan bahasa Indonesia guna memberikan penjelasan dan penafsiran terhadap suatu peraturan atau aturan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada data yang penulis temukan, penulis menyimpulkan terdapat bentuk campur kode pada percakapan dalam Kanal YouTube Daffa Gita. Terdapat 5 bentuk Campur Kode. Dari 42 Bentuk kode yang ada, 20 bentuk campur kode bentuk kata, 02 Bentuk campur kode idiom, 08 Bentuk campur kode frasa, 05 Bentuk campur kode bentuk klausa, 07 Bentuk pengulangan, dan Berikut ini faktor campur kode.

Campur kode bukan merupakan hal yang muncul begitu saja dari diri penutur, melainkan ada faktor yang menyebabkan para penutur menggunakan campur kode. Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam cahnnel YouTube Daffa Gita, yaitu (1) Identifikasi Peranan, (2) Identifikasi Ragam, dan (3) Keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Daftar Pustaka

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik pengenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annur, C.M. (2023). Pengguna Youtube di Indonesia Peringkat Keempat Terbanyak di Dunia pada Awal 2023. <https://databoks.katadata.co.id/data-publish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-Indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023>, diakses pada 03 juli 2023 pukul 17:18.
- Dahniar, A., & Sulistyawati, R. (2023). Analisis Campur Kode Pada Tiktok Podcast Kesel Aje Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Berbahasa Anak Milenial: Kajian Sosiolinguistik. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 55-65.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotik & Dinamika Sosal Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.
- Irmayani, I., Musfeptial, M., & Purwiati, H. (2005). *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Buletin Salam*.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*. Depok: RaJawali Press

- Nababan, P.W.J. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., & Saddhono, K. (2018). Alih kode dan campur kode tuturan di lingkungan pendidikan. *Lingtera*, 5(1), 1-9
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta
- Solekhudin, M., Nisa, H., & Yono, R. R. (2022). Bentuk-bentuk Campur Kode dan Alih Kode Pada Halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 242-252.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh komunikasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). Analisis Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Akun Youtube Londokampung. *Jurnal Budaya Brawijaya*, 1(2), 17-22.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).
- Yanti, F., Nirmala, A. F., & Chamalah, E. (2020). Campur Kode Dalam Tuturan Video Blog Youtube Agung Hapsah Fintech. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(1), 97-111.